



**PENDAMPINGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MENGGUNAKAN PELEPAH PISANG
DI PERMATA BUNDA**

Maria Evlinia Sada¹⁾, Anjelina Rosela Darni²⁾, Yohana Patrisia Jawa³⁾, Fransiska Xaveria Wea⁴⁾, Efrida ita⁵⁾, Dek Ngurah Laba Laksana⁶⁾,

STKIP Citra Bakti

¹⁾evlinsada45@gmail.com, ²⁾anjelinadarny@gmail.com, ³⁾yohanapatrisiajawa19@gmail.com,
⁴⁾asrywea13@gmail.com ⁵⁾evoletelvo@gmail.com ⁶⁾laba.laksana@citrabakti.ac.id

Histori artikel

Received:
22 Januari 2024

Accepted:
30 April 2024

Published:
30 April 2024

Abstrak

Kelompok bermain Permata Bunda adalah salah satu sekolah di Desa Bogoboa, lokasi KKN Mahasiswa STKIP Citra Bakti tahun 2023. Berdasarkan pengamatan terhadap 22 anak di Kelompok Bermain Permata Bunda, ditemukan bahwa 10 anak mengalami kesulitan fokus dan merasa jenuh selama proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kreativitas guru dalam proses pembelajaran, sehingga karya yang dihasilkan anak tidak beragam dan anak tidak bisa mengembangkan imajinasinya. Oleh karena itu, guru harus menemukan solusi agar anak tertarik dengan apa yang diajarkan. Salah satu cara adalah dengan memberikan pendampingan belajar membuat kreativitas dari bahan alam sekitar, menggunakan pelepah pisang sebagai media pembelajaran. Metode yang digunakan adalah pendampingan belajar secara langsung di desa, dilakukan di luar jam pembelajaran. Hasil dari kegiatan pendampingan ini menunjukkan peningkatan kemampuan berimajinasi dan kreativitas anak.

Kata Kunci: Anak Belajar, Bimbingan, Kreativitas, Pendampingan

Abstract

Permata Bunda Playgroup is one of the schools in Bogoboa Village, a location for the KKN program by STKIP Citra Bakti students in 2023. Observations of 22 children in the Permata Bunda Playgroup revealed that 10 children struggled to focus and felt bored during the learning process. This was attributed to the lack of creativity in the teaching methods used by the teachers, resulting in monotonous works and limiting the children's ability to develop their imagination. Therefore, teachers need to find solutions to engage children in the learning process. One approach is to provide learning assistance by creating creative works using natural materials from the surroundings, specifically banana leaf sheaths as a learning medium. The method involved direct learning assistance in the village, conducted outside of regular learning hours. The results of this assistance showed significant improvement in the children's imaginative and creative abilities.

Keywords: Children's Learning, Guidance, Creativity, Assistance

**Penulis Koresponden: Maria Evlinia Sada (evlinsada45@gmail.com)*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu faktor penting yang dibutuhkan di berbagai negara. Melalui pendidikan, dapat diciptakan generasi-generasi yang unggul, mandiri, cerdas, serta memiliki keterampilan dalam mengakses berbagai hal yang berhubungan dengan pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2003).

Pendidikan tidak hanya terjadi di lembaga sekolah, tetapi juga dalam keluarga dan masyarakat. Seiring dengan perkembangan zaman, salah satu yang berkembang pesat adalah pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan fase penting bagi perkembangan anak, yang sering disebut sebagai masa golden age. Anak usia dini adalah individu yang sedang menjalani proses perkembangan yang pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya (Susanto, 2011).

Untuk mencapai perkembangan anak usia dini yang optimal, berbagai macam pelayanan pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta dapat dimanfaatkan. Dunia pendidikan berusaha menciptakan generasi yang kreatif agar anak-anak dapat mengembangkan potensinya untuk kepentingan pribadi maupun masyarakat. Agar potensi tersebut dapat tercipta, bimbingan belajar sangat diperlukan. Menurut Mortenson (2004), bimbingan adalah pemberian bantuan kepada individu dalam mengatasi kesulitan belajar dalam kehidupannya agar individu dapat mencapai kesejahteraan. Hamalik (2004) dan Munandar (2014) menambahkan bahwa bimbingan belajar ditujukan untuk membantu anak mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, dan kemampuannya, serta membantu anak menentukan cara-cara yang efektif dan efisien dalam mengatasi masalah belajar yang dihadapi.

Dari perspektif das sollen, pendidikan anak usia dini seharusnya mampu mengembangkan kreativitas anak sejak dini, sehingga anak dapat berpikir kreatif. Kreativitas memungkinkan anak melihat masalah dari berbagai sudut pandang dan menghasilkan karya yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya. Menurut Susanto (2011), kreativitas adalah kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa produk atau gagasan baru yang dapat diterapkan dalam memecahkan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat unsur-unsur yang sudah ada dengan cara baru. Kreativitas pada anak mulai berkembang dengan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru (Supriadi, 2001). Craft (2001) menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru yang berguna dan relevan. Beghetto dan Kaufman (2010) juga menekankan bahwa kreativitas dalam pendidikan sangat penting untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah pada anak.

Namun, das sein menunjukkan bahwa berdasarkan hasil observasi, anak-anak di Kelompok Bermain Permata Bunda masih mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Beberapa guru mengeluhkan kondisi anak-anak yang tidak fokus dan merasa jenuh terhadap apa yang diajarkan. Oleh karena itu, guru perlu menemukan solusi agar anak-anak lebih mudah memahami materi pembelajaran. Salah satu solusi yang diusulkan adalah pendampingan belajar dengan membuat kreativitas menggunakan bahan alam seperti pelepah pisang untuk dijadikan karya seni.

Pelepah pisang adalah bagian dari pohon pisang yang dapat digunakan sebagai sumber belajar yang diperoleh dari lingkungan sekitar anak. Melalui media bahan alam seperti pelepah pisang, anak-anak dapat mengenal berbagai hal yang beragam, unik, dan spesifik, serta diperkenalkan dengan pola kreatif yang melatih dan membiasakan anak menjadi kreatif. Kegiatan membuat karya dari pelepah pisang dapat meningkatkan kesenian anak dan memberi mereka kebebasan untuk bereksplorasi dengan imajinasinya (Amabile, 1983).

Berdasarkan permasalahan tersebut, diusulkan kegiatan pendampingan belajar dengan membuat kreativitas dari pelepah pisang. Tujuannya adalah untuk meningkatkan

keaktivitas anak serta menambah pengetahuan anak terhadap bahan alam di lingkungan sekitar.

METODE PELAKSANAAN

Bimbingan belajar ini menempatkan anak sebagai pusat dari kegiatan dengan tujuan membentuk watak, kepribadian, dan meningkatkan mutu kehidupan anak. Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif jika terjadi timbal balik yang positif antara guru dan anak (Piaget, 1970). Pembelajaran dengan menggunakan bimbingan belajar dilakukan dengan pembagian kelompok dan langkah kerja yang dijelaskan oleh guru sesuai dengan materi. Metode ini mengajak anak untuk lebih aktif dalam belajar dan membantu anak agar mudah mengingat pelajaran di sekolah. Bimbingan belajar yang konkret memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima (Bruner, 1966).

Sasaran program pendampingan ini adalah anak-anak di Kelompok Bermain Permata Bunda, Kecamatan Soa, Kabupaten Ngada, yang dilaksanakan pada bulan Desember 2023. Dalam pelaksanaannya, pendampingan ini dijalankan oleh mahasiswa KKN STKIP Citra Bakti yang berjumlah empat orang. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan selama satu jam setiap hari, dengan jumlah anak yang mengikuti kegiatan ini sebanyak sepuluh orang. Kegiatan ini berlangsung selama dua hari.

Proses pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Pendampingan dilakukan di luar jam pembelajaran formal. Mahasiswa membantu dalam pendampingan pengajaran untuk anak-anak yang mengalami kejenuhan dan membantu mereka mengembangkan imajinasi serta meningkatkan kreativitas mereka (Vygotsky, 1978).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan bimbingan belajar yang dilakukan di Kelompok Bermain Permata Bunda diawali dengan persiapan. Beberapa langkah yang diambil termasuk pembukaan dengan doa dan nyanyian untuk merangsang semangat belajar anak. Selanjutnya, guru memberikan materi tentang manfaat pelepah pisang dan melanjutkan dengan pembuatan karya dari pelepah pisang. Kegiatan ini dilakukan selama dua hari.

Pada hari pertama, pendamping menyediakan pelepah pisang sebagai bahan untuk mengembangkan kreativitas anak. Guru memperkenalkan pelepah pisang sebagai bagian dari pohon pisang dan menjelaskan berbagai penggunaan kreatifnya. Setelah penjelasan, guru mempraktikkan cara membuat mobil perang dari pelepah pisang. Anak-anak kemudian diberikan kesempatan untuk membuat karya baru sesuai dengan imajinasi mereka, seperti pistol dan kapal laut. Hasilnya, anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti proses pembuatan karya dari pelepah pisang. Mereka saling berkolaborasi, berbagi ide, dan menunjukkan kreativitas masing-masing. Beberapa anak bahkan menghasilkan karya yang unik dan berbeda dari yang lain, menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan berimajinasi dan kreativitas.

Pada hari kedua, anak-anak bermain dengan karya yang telah mereka buat, seperti mobil perang, pistol, dan kapal laut. Mereka tampak antusias dan saling bertukar alat permainan, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Beberapa anak yang belum mendapat giliran bermain memperhatikan teman-temannya sambil menunggu giliran. Interaksi ini membantu meningkatkan kemampuan sosial dan kerjasama di antara anak-anak. Selain itu, anak-anak juga belajar untuk menghargai karya teman-teman mereka dan merawat alat permainan yang dibuat bersama.

Lebih lanjut, guru dan pendamping melakukan observasi selama kegiatan berlangsung untuk menilai perkembangan masing-masing anak. Dari hasil observasi, ditemukan bahwa sebagian besar anak menunjukkan peningkatan signifikan dalam hal kreativitas, kepercayaan diri, dan kemampuan untuk bekerja sama dalam kelompok. Anak-anak yang sebelumnya cenderung pasif dan tidak fokus selama pembelajaran di kelas, terlihat lebih aktif dan terlibat selama kegiatan pendampingan ini. Mereka juga lebih berani untuk mengungkapkan ide dan mencoba hal-hal baru.

Data kuantitatif juga dikumpulkan melalui penilaian hasil karya anak-anak. Dari sepuluh anak yang mengikuti kegiatan, delapan anak mampu menghasilkan lebih dari satu

jenis karya, menunjukkan adanya pemahaman yang baik terhadap materi yang diajarkan. Dua anak lainnya membutuhkan sedikit lebih banyak waktu dan bimbingan tambahan, tetapi mereka juga berhasil menyelesaikan karya mereka dengan baik.

Selain itu, kegiatan ini juga mendapatkan tanggapan positif dari orang tua anak-anak. Mereka melaporkan bahwa anak-anak mereka lebih bersemangat untuk pergi ke sekolah dan berbagi cerita tentang apa yang mereka pelajari dan buat di sekolah. Orang tua juga mengamati adanya perubahan positif dalam perilaku anak-anak di rumah, seperti peningkatan dalam kreativitas saat bermain dan menyelesaikan tugas-tugas harian.

Pembahasan

Kegiatan pendampingan ini menarik perhatian anak-anak dan berhasil mengembangkan kreativitas mereka. Membuat mainan sederhana dari pelepah pisang tidak hanya melatih kreativitas tetapi juga jiwa sosial anak dalam bermain kelompok. Selain itu, penggunaan bahan bermain sederhana seperti pelepah pisang bertujuan mengenalkan anak pada alat permainan yang bisa dibuat sendiri, mengurangi ketergantungan pada gadget. Pendampingan belajar di Kelompok Bermain Permata Bunda sangat efektif karena memberi ruang bagi anak untuk mengeksplorasi kemampuan kreatif mereka dan membangun keberanian bereksresi. Kegiatan ini juga penting bagi guru, memudahkan proses pembelajaran di kelas dan mengurangi kejenuhan siswa. Menurut Hamalik (2004), bimbingan belajar ditujukan untuk membantu anak mendapatkan pendidikan sesuai kebutuhan, bakat, minat, dan kemampuan mereka serta menentukan cara-cara yang efektif dalam mengatasi masalah belajar.

Penerapan metode pendampingan belajar ini juga sejalan dengan teori Vygotsky (1978) tentang zona perkembangan proksimal, di mana anak-anak mampu mencapai tingkat perkembangan yang lebih tinggi dengan bantuan dari orang dewasa atau teman sebaya yang lebih berpengalaman. Dalam konteks kegiatan ini, guru dan pendamping berperan sebagai fasilitator yang membantu anak-anak mengembangkan kemampuan mereka melalui aktivitas kreatif.

Selain itu, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak memungkinkan mereka untuk lebih aktif dalam proses belajar, sebagaimana diusulkan oleh Piaget (1970). Aktivitas membuat karya dari pelepah pisang memungkinkan anak-anak untuk belajar melalui eksplorasi dan pengalaman langsung, yang merupakan cara belajar yang efektif untuk anak usia dini.

Motivasi belajar yang tinggi juga meningkatkan efektivitas pembelajaran, sesuai dengan pernyataan Supriadi (2001) bahwa kreativitas adalah kemampuan melahirkan sesuatu yang baru, baik gagasan maupun karya nyata yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa dengan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berkreasi dan bereksplorasi, mereka mampu menghasilkan karya-karya yang unik dan bervariasi, yang mencerminkan peningkatan dalam imajinasi dan kreativitas mereka. Hasil ini sejalan dengan temuan dari Fauziani & Fatimah (2017) yang menumbuhkan kreativitas anak melalui kegiatan mencetak dengan bahan alam.

Gambar 1 menunjukkan anak-anak bekerja sama membuat mobil perang dari pelepah pisang. Terlihat bahwa mereka sangat aktif dan bersemangat dalam mengerjakan tugas ini. Mereka menggunakan batang lidi sebagai penyambung antara pelepah pisang, yang menunjukkan kreativitas dan kemampuan untuk memanfaatkan bahan alam dalam pembuatan mainan. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan kreativitas tetapi juga keterampilan motorik halus dan kerjasama di antara anak-anak.



Gambar 1. Pembuatan mobil perang

Terlihat pada gambar anak-anak bekerja sama membuat mobil perang sesuai dengan imajinasinya. Pada proses pembuatan mobil perang anak terlihat sangat aktif. Mereka menggunakan batang lidi sebagai penyambung antara pelepah pisang yang satu dan yang lainnya.



Gambar 2. Pembuatan pistol

Gambar 2 memperlihatkan proses pembuatan pistol dari pelepah pisang. Anak-anak saling memberikan pendapat dan bekerja sama untuk menciptakan karya ini. Proses ini mendorong mereka untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah bersama, yang merupakan keterampilan penting dalam perkembangan kognitif mereka. Hasil karya berupa pistol juga menunjukkan bahwa anak-anak mampu mengembangkan imajinasi mereka dan menghasilkan karya yang unik



Gambar 3. Pembuatan kapal laut

Gambar 3 menunjukkan anak-anak bersama guru membuat kapal laut dari pelepah pisang. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan anak pada alat transportasi laut dan meningkatkan pengetahuan mereka tentang dunia sekitar. Melalui aktivitas ini, anak-anak belajar tentang konsep-konsep baru dan mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam pembuatan karya. Ini membantu dalam pengembangan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang berbagai topik.

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan ini tidak hanya membantu meningkatkan kreativitas anak-anak tetapi juga memberikan manfaat tambahan seperti peningkatan kemampuan sosial, kepercayaan diri, dan motivasi belajar. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan pentingnya metode pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada anak dalam mendukung perkembangan optimal mereka. Pendekatan ini juga sesuai dengan teori Vygotsky (1978) tentang zona perkembangan proksimal, di mana anak-anak mampu mencapai tingkat perkembangan yang lebih tinggi dengan bantuan dari orang dewasa atau teman sebaya yang lebih berpengalaman. Selain itu, aktivitas yang berpusat pada anak memungkinkan mereka untuk lebih aktif dalam proses belajar, sebagaimana diusulkan oleh Piaget (1970).

KESIMPULAN

Berdasarkan bimbingan belajar yang telah dilaksanakan di Kober Permata Bunda, Desa Bogoboa, Kecamatan Soa, diketahui melalui bimbingan belajar terhadap hasil belajar dalam meningkatkan kreativitas anak. Di Kober Permata Bunda dalam bimbingan belajar ini Peserta didik lebih aktif, kreatif dan inovatif dengan menyampaikan ide atau pemikiran pada proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal. Siswa dapat menerapkan hasil belajarnya kedalam kehidupan sehari-hari.

Hasil kegiatan pendampingan bimbingan belajar di Kober Permata Bunda juga dapat meningkatkan kemampuan imajinasi dan kreatifitas anak. Dalam kegiatan pendampingan ini, anak dibantu mengenal alam sekitar dan dapat dijadikan sebuah karya seni. Kegiatan ini dilakukan oleh Mahasiswa KKN STKIP Citra Bakti. Kegiatan pendampingan belajar membuat berbagai karya berupa kapal laut, pistol dan mobil perang menggunakan pelepah pisang ini direspon baik oleh pihak lembaga dan anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amabile, T. M. (1983). *The social psychology of creativity*. Springer-Verlag.
- Beghetto, R. A., & Kaufman, J. C. (2010). *Nurturing creativity in the classroom*. Cambridge University Press.
- Bruner, J. S. (1966). *Toward a theory of instruction*. Harvard University Press.
- Craft, A. (2001). *An analysis of research and literature on creativity in education*. Qualifications and Curriculum Authority.
- Fauziani, N., & Fatimah, A. (2017). Kreativitas anak melalui kegiatan mencetak dengan bahan alam. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini (JPPPAUD FKIP UNTIRTA)*, 4(2).
- Hamalik, O. (2004a). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2004b). *Dasar-dasar pengembangan kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.
- Mortenson, D. G. (2004). *Guidance and counseling: Theory and application*. New York: McGraw-Hill.
- Munandar, U. (2014). *Pengembangan kreativitas anak berbakat (Edisi 3)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Piaget, J. (1970). *Science of education and the psychology of the child*. Orion Press.
- Supriadi. (2001). *Kreativitas, kebudayaan dan iptek*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto. (2011). *Perkembangan anak usia dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.